

REFORMASI DI MASA KINI

95 Pernyataan Mengenai Situasi Gereja Dan Masyarakat Di Tahun Luther 1996

(dalam rangka mengingat hari kematian Luther yang ke 450 pada tanggal 18 Pebruari 1996)

Panggilan untuk bertobat

1. Bila Tuhan kita Yesus Kristus memberitakan: "Bertobatlah, sebab kerajaan Allah sudah dekat!" (Matius 4:17) hal ini berarti, bahwa Ia ingin agar seluruh kehidupan orang percaya bercirikan pertobatan.

2. Pertobatan ini haruslah diawali dengan suatu orientasi kehidupan yang baru dan suatu penyesalan terhadap perilaku yang salah, baik masing-masing secara pribadi maupun gereja secara keseluruhan.

3. Apabila pertobatan itu merupakan pertobatan yang sungguh, pertobatan itu akan membawa masing-masing secara pribadi dan gereja secara keseluruhan untuk membenci dan menjauhi perilaku yang salah dan dosa-dosa - bukan dengan kekuatan sendiri, melainkan melalui anugerah dan kekuatan daripada Yesus Kristus.

4. Allah menjanjikan kepada semua orang yang mau bertobat pengampunan dan suatu permulaan hidup yang baru: "Bilamana Aku menutup langit, sehingga tidak ada hujan, dan bilamana Aku menyuruh belalang memakan habis hasil bumi, dan bilamana Aku melepaskan penyakit sampar di antara umatKu, dan umatKu, yang atas namanya namaKu disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajahKu, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka" (II Tawarikh 7:13-14).

Situasi masyarakat di masa kini

5. Manusia pada masa kini senang berada dalam kubangan lumpur berbagai macam dosa, seperti misalnya: Kefasikan dan penyembahan berhala, keangkuhan, perselisihan dan kedengkian, okkultisme dan sihir, ketidaktaatan, abortus, perzinahan, praktek-praktek homoseks, penyalahgunaan narkotika, penipuan, kekikiran serta pencurian (bandingkan Keluaran 20:2-17; Roma 1:18-32; I Korintus 6:9-10 dan Galatia 5:19-21).

6. Tentulah dosa-dosa yang disebut diatas dilakukan oleh manusia di segala zaman, akan tetapi di masa kini banyak jenis dosa tersebut tidak dilawan oleh masyarakat secara umum, bahkan dipamerkan: "Mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya" (Roma 1:32 b).

7. Di banyak negara hukum-hukum yang melarang penghujatan Allah, pornografi, perzinahan, abortus, eutanasi, praktek-praktek homoseks, penyalahgunaan narkotika dll. telah diperlonggar atau bahkan dihapuskan.

8. Suatu masyarakat yang membiarkan atau bahkan mendorong perbuatan-perbuatan yang disebutkan oleh Alkitab sebagai "dosa" dan "kedurhakaan" dimata Allah, dengan sadar menuju kepada kehancuran bagaikan orang yang menggali kuburnya sendiri. Masyarakat tersebut berada diambang pengadilan dan penghukuman: "Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa" (Amsal 14:34).

9. Banyak negara di dunia dapat disamakan dengan situasi kerajaan Romawi diambang kehancurannya: Sebab utama intern kehancurannya adalah kemerosotan moral.

10. Kehancuran negara-negara atau suatu sistim masyarakat yang melawan perintah dan hukum Allah adalah pasti, dan hanya merupakan suatu persoalan mengenai waktu terjadinya kehancuran itu.

Kegagalan Gereja

11. Dalam menghadapi dan melawan situasi dan perkembangan seperti yang dipaparkan diatas, semua gereja (dengan bentuk dan aliran apapun) harus melaksanakan amanatnya, yaitu menjadi "Terang" dan "Garam", baik secara lokal maupun secara universal (Matius 5:13-16; Roma 12:2 dan Efesus 5:11).

12. Jika mereka tidak melakukannya, maka mereka berada dibawah penghakiman dan penghukuman yang Allah ucapkan atas penjaga yang tidak setia: "Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Engkau pasti dihukum mati! - dan engkau tidak memperingatkan dia atau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu dari hidupnya yang jahat, supaya ia tetap hidup, orang jahat itu akan mati didalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya daripadamu" (Yehezkiel 3:18).

13. Ada pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok didalam gereja yang melawan roh zaman dengan gigih. Akan tetapi berbagai gereja secara keseluruhan diberbagai negara makin menyimpang dari amanat yang diberikan kepada mereka, yakni memberitakan Injil dan membela serta mempertahankan perintah-perintah Allah.

14. Jika suatu gereja dikuasai oleh roh zaman, gereja itu akan kehilangan orientasinya.

15. Suatu gereja yang tidak memiliki orientasi, tidak dapat memberikan orientasi kepada manusia dan masing-masing anggotanya secara pribadi.

Pengorbanan Alkitab

16. Kehilangan orientasi itu berawal dengan menjual dasar-dasar segala iman dan pengetahuan, yaitu Alkitab.

17. Secara formal memang Alkitab tetap digunakan di banyak gereja. Tetapi didalam kenyataannya, Alkitab berada dibawah kekuasaan ratio manusia yang otonom dan angkuh, dan yang mengkritik bagian-bagiannya serta menolak pernyataan diri Allah.

18. Tepatlah bila Zinzendorf berdoa: "Kalau FirmanMu tidak lagi berlaku, atas dasar apakah iman dapat dibangun?"

19. Oleh karena gereja dalam ajaran reformatoris merupakan "ciptaan Firman Allah", maka dengan sendirinya gereja berhenti menjadi gereja, jika ia mengabaikan dan meyingkirkan Firman Allah.

20. Bila Firman Tuhan diabaikan, kita tidak perlu heran terhadap konsekwensinya: Pengabaian Firman Tuhan diikuti dengan pengabaian isi Firman Allah - dan ini berarti: Pemusnahan ajaran alkitabiah dan kehidupan alkitabiah.

Pemusnahan ajaran yang alkitabiah mengenai Allah

21. Pemusnahan ajaran Alkitab dimulai dengan pemusnahan pengertian Alkitab tentang Allah. Berlawanan dengan ajaran yang jelas didalam

Alkitab oleh banyak "teolog" Trinitas Allah dan kekuasaanNya, kesucian dan keadilanNya diingkari atau dikaburkan.

22. Barangsiapa menyangkal bahwa mujizat dan nubuatan yang dilaporkan oleh Alkitab benar-benar terjadi atau akan terjadi, ia merendahkan Allah menjadi sebuah prinsip semata-mata tanpa kuasa, atau dengan kata lain, menggambarkan Allah sebagai Allah yang tak bertangan dan tak berkaki. "Allah" itu hanyalah Allah buatan manusia, yaitu Allah ciptaan para filsuf rasionalis, tetapi bukanlah "Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub", Bapa Yesus Kristus (Blaise Pascal).

Pemusnahan ajaran yang alkitabiah mengenai Yesus Kristus

23. Bila pada masa kini oleh para "teolog" dikatakan, bahwa Yesus hanyalah seorang manusia biasa, seorang tokoh revolusi sosial, seorang pengkhotbah damai, seorang pembebas dsb., tetapi bukan Allah - dan selanjutnya: Ia tidak dilahirkan oleh seorang perawan, tidak bangkit dari antara orang mati, tidak naik ke sorga dan juga tidak akan datang secara nyata dengan kuasa dan kemuliaan - selain itu: KematianNya di kayu salib tidak dapat melepaskan kita dari dosa kita, maka harus ditekankan, bahwa Arius yang pada abad ke empat oleh gereja ditolak, karena ajaran Kristologinya yang sesat, ternyata mengajar lebih baik daripada beberapa "teolog modern", karena menurut dia Yesus setidak-tidaknya adalah Firman (Logos) yang adikodrati dan bukan hanya seorang manusia biasa. Tetapi dapat diamati, bahwa ajaran-ajaran sesat di dalam perkembangan sejarah memiliki kecenderungan untuk makin menyimpang dari kebenaran.

24. Melawan Arius dan banyak "teolog-teolog modern" harus dikatakan: Yesus Kristus bukanlah hanya seorang manusia biasa, bukan sebuah ciptaan Allah, melainkan secara bersamaan manusia dan Allah sejati, anak Allah yang kekal. Ini berarti: Yesus adalah Allah sendiri dalam pribadi yang kedua dalam ketrinitasNya. "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak Allah, ia tidak memiliki hidup" (I Yohanes 5:12; bandingkan I Yohanes 2:22-23 dan 4:2-3).

Pemusnahan ajaran yang alkitabiah mengenai dosa dan penebusan

25. Dimana ajaran Alkitab mengenai Yesus Kristus dimusnahkan, disana juga ajaran Alkitab mengenai dosa dan penebusan dimusnahkan. Karena Kristus "yang tidak berdaya", tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan manusia dari dosa, maut dan iblis.

26. Akibat daripada hal ini adalah dosa disepelekan dan berlakunya hukum-hukum Allah disangkal atau tanggung jawab keselamatan secara sebagian atau keseluruhan diserahkan kedalam tangan manusia sendiri (penyelamatan diri sendiri atau synergisme).

27. Penyepelan atau penyangkalan dosa dapat dilihat dengan jelas diberbagai pandangan dalam masyarakat dan gereja. Contohnya: Pandangan, bahwa praktek homoseks bukanlah suatu dosa atau suatu penyakit, pornografi, abortus dan eutanasi bukanlah hal-hal yang harus dikecam dan kebebasan penggunaan narkoba akan membantu pengurangan kriminalitas. Tetapi "celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit" (Yesaya 5:20).

28. Penyelamatan diri sendiri ini disebarkan baik secara langsung maupun secara tersembunyi oleh berbagai "teologia yang mengikuti arus mode zaman ini (teologia mode)". Misalnya: Didalam suatu cabang teologia feminisme yaitu suatu "teologia" darah yang mengutarakan, bahwa keselamatan datang dari kekuatan seorang wanita dan darah mensturasinya dan bukan dari Yesus Kristus; didalam suatu "teologia" pembebasan dan revolusi yang menaruh harapan kepada kekuatan

kelompok-kelompok sosial dan kekuatan perlawanan revolusi mereka dan suatu "teologia" psikologi yang berharap, bahwa keselamatan dapat diperoleh dari diri dan kekuatan manusia dengan pertolongan berbagai teknik untuk mencapai pemuliaan diri sendiri dan penemuan diri sendiri.

29. Tetapi yang tetap berlaku adalah: "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain didalam Dia (Yesus Kristus), sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12).

Masuknya roh-roh asing kedalam gereja

30. Bila suatu gereja menjadi semakin serupa dengan roh zaman, maka semakin besar pula gereja berada di dalam bahaya bukan saja untuk mengusir Roh Allah dari tengahnya, melainkan juga untuk membiarkan roh-roh asing masuk ketengah-tengahnya melalui pintu belakang.

31. Roh-roh asing ini berkuasa dan memerintah di dalam ideologi-ideologi dan agama-agama dunia ini (Efesus 6:12).

32. Kalau dikatakan, bahwa roh-roh asing ini adalah sama (identik) dengan Roh Allah, maka hal ini menunjukkan kegelapan besar yang telah melanda zaman kita. Sebab tetaplah berlaku: "Persembahan mereka (orang kafir) adalah persembahan kepada roh-roh jahat, bukan kepada Allah" (I Korintus 10:20).

33. Bila pada "pertemuan doa" antar umat beragama "roh Assisi" (yaitu "pertemuan doa antar umat beragama untuk damai" di Assisi pada tahun 1986) selalu ditekankan, maka panitia penyelenggara pertemuan tersebut haruslah mengingat ayat tahunan 1986 yaitu: "Akulah Tuhan, Allahmu, ... jangan ada padamu allah lain dihadapanKu" (Keluaran 20:2-3).

Gereja dalam proses menjadi duniawi

34. Banyak orang, diantaranya berbagai politikus, mengharap dan menantikan suatu pernyataan yang jelas dari gereja yang berlandaskan atas Alkitab.

35. Semakin gereja ingin menyerupai zaman (menjadi "in") dan "terbuka", ia akan makin berada di dalam bahaya melupakan beritanya sendiri yang harus ia sampaikan kepada suatu masyarakat yang mayoritasnya adalah ateistis dan dipenuhi oleh kebingungan.

36. Suatu gereja yang dipengaruhi oleh roh zaman dan berorientasi kepada tema-tema politik harian, baik dari golongan sosialis (kiri), maupun golongan konservatif (kanan), tidak lagi memiliki suatu pengaruh yang dapat merubah situasi dunia, bahkan ia sendiri ditelan oleh arus dunia. Gereja luntur didalam sekularisasi dan menjadikan dirinya sesuatu yang tidak lagi dibutuhkan (tak berguna).

37. Jalan keluar daripada situasi ini hanyalah ada di dalam pertobatan, mendengar dan berorientasi kembali secara baru kepada Firman Tuhan, yang kita terima di dalam bentuk Alkitab dan menyampaikan isinya dengan perkataan dan perbuatan kepada dunia.

Sikap orang percaya menghadapi penghakiman yang tengah berlangsung

38. Kenyataan bahwa banyak gereja telah kehilangan kuasa rohani dan kemurnian didalam ajaran dan kehidupan yang berdasarkan Alkitab sudahlah merupakan tanda/bukti suatu penghakiman Allah (I Petrus 4,17) dan suatu akibat kejatuhan di akhir zaman dari iman yang menyelamatkan (Matius 24:12 dan II Tesalonika 2:3).

39. Suatu gereja yang makin lama makin menjadi pelacur besar, makin menyamakan dirinya dengan dunia, mencampur ilah-ilah dan berhala dengan Allah Alkitab (Synkretisme), mengejar uang, kekuasaan dan kehormatan duniawi, kurang menghargai hukum Allah dan keselamatan

melalui Yesus Kristus dan makin membawa orang yang benar-benar percaya kedalam situasi yang terjepit dan tertekan (Wahyu 17 dst.).

40. Kendatipun demikian orang percaya dipanggil untuk tetap beriman, mengasihi dan berharap dan juga untuk berdoa untuk orang-orang yang memfitnah dan menganiaya mereka, supaya mereka juga bertobat (Matius 5:44).

41. Terutama orang-orang percaya dipanggil untuk tetap setia kepada Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, menolak setiap roh Synkretisme dan roh duniawi dan berusaha memanggil sebanyak mungkin orang untuk mengikut Yesus: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu" (Matius 28:19).

Berpegang teguh kepada amanat misi

42. Amanat misi berjalan sejajar dengan penyesatan dan baru akan berakhir dengan kedatangan Yesus dengan kuasa dan kemuliaan (Matius 24:14). Misi (dalam pengertian pertobatan orang berdosa yang tidak percaya kepada Yesus Kristus) adalah jawaban positif orang-orang percaya terhadap penyesatan yang banyak itu.

43. Misi adalah nafas gereja. Tanpa misi gereja akan mati. Hanya ada dua pilihan "misi atau mati" (Otto Riecker).

44. Dimana suatu gereja secara keseluruhan tidak mau atau tidak dapat menjalankan amanat misi, orang-orang percaya dipanggil untuk membentuk atau menyokong badan-badan misi yang berlandaskan Alkitab untuk menjalankan amanat misi.

45. Melalui pelayanan badan-badan misi yang berlandaskan Alkitab dapat terbentuk dan berdiri jemaat-jemaat dan gereja-gereja baru, yang pada waktunya dapat mengganti gereja-gereja yang telah menjadi murtad dari iman Kristen.

Perihal meninggalkan keanggotaan gereja

46. Tiap-tiap orang percaya dipanggil untuk menguji sejauh mana jemaat dan gerejanya masih tetap berdiri diatas dasar Firman Tuhan atau sudah tidak lagi demikian.

47. Jika ia melihat dengan jelas adanya penyelewengan dan kesalahan dalam jemaat dan gerejanya, haruslah ia menyebutkannya secara umum di gerejanya. Kalau penyelewengan dan kesalahan tersebut menyangkut hal-hal yang besar dan yang mendasar dan kendatipun banyak himbuan dan protesnya tidak didengar dan tidak terjadi perubahan, maka ia hanya memiliki pilihan untuk menderita atau untuk meninggalkan gereja itu. Sejauh mungkin janganlah ia keluar dari gereja, tetapi mengangkat suaranya.

48. Penyelewengan dan kesalahan dalam gereja dapat menjadi sedemikian besar, sehingga bagi orang percaya atas dasar hati nurani dan ketaatan kepada Tuhan Yesus Kristus tidak ada jalan lain selain keluar dari gereja itu. Hal ini dapat terjadi bila suatu gereja secara keseluruhan mengeluarkan hukum-hukum yang menyetujui dan bahkan memberlakukan ajaran-ajaran sesat dan dosa.

49. Bila seseorang keluar atau meninggalkan suatu gereja yang secara jelas telah menyimpang dari ajaran dan amanat hidup yang diberikan oleh Alkitab, maka ia boleh tahu secara pasti, bahwa ia bukan meninggalkan gereja Yesus Kristus, melainkan meninggalkan suatu institusi (organisasi), yang sebenarnya tidak layak lagi menyebut dirinya sebagai "gereja".

50. Gereja yang sebenarnya (yaitu pengikut Yesus Kristus) yang juga tidak sempurna, tetapi dimana para anggotanya berusaha untuk hidup dari kekuatan yang diberikan oleh Yesus dan ajaran Alkitab, tetap hidup

diluar institusi itu dalam bentuk-bentuk persekutuan yang baru: "Alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18b).

Dasar-dasar pembaharuan (reformasi) gereja

51. Entah didalam gereja manapun seorang percaya berada, berlaku, bahwa setiap gereja membutuhkan suatu pembaharuan secara rohani. Pembaharuan ini hanya dapat dimulai dengan pembaharuan masing-masing secara pribadi, yaitu melalui pengakuan akan keberdosaan diri sendiri, ketidakmampuan dan keterbergantungan akan anugerah dan kekuatan daripada Yesus Kristus.

52. Hanyalah Yesus Kristus yang harus menjadi Tuhan dan bukanlah Tuhan-Tuhan lain, bukanlah pendiri-pendiri agama atau ideolog-ideolog.

53. Hanyalah Firman Allah yang tertulis didalam Alkitab yang harus berlaku - bukanlah Firman-Firman lainnya, wahyu-wahyu dan ideologi-ideologi.

54. Hanya karena anugerah dan melalui iman kita diselamatkan, bukan dengan teknik atau metode penyelamatan diri sendiri, pandangan inkarnasi dan pandangan dan usaha untuk mendirikan kerajaan damai universal dan mencapai keselamatan secara sempurna (Shalom) saat ini dengan kekuatan diri sendiri tanpa menghiraukan, bahwa kerajaan Allah secara sempurna baru akan terwujud dimasa depan.

55. "Yesus Kristus, sebagaimana disaksikan didalam Alkitab, adalah satu-satunya Firman Allah yang harus kami dengar, kami percayai dan kami turuti didalam kehidupan dan kematian. Kami menolak ajaran sesat yang menganjurkan dan mengharuskan kepada gereja untuk mengakui sumber-sumber lain sebagai wahyu ilahi selain satu-satunya Firman Allah itu sebagai dasar pemberitaannya, seperti misalnya peristiwa-peristiwa dan kuasa-kuasa serta pribadi-pribadi dan kebenaran-kebenaran" (Artikel 1 didalam pernyataan teologis Barmen yang dikeluarkan pada tahun 1934).

Kesatuan yang benar dan yang salah

56. Suatu reformasi yang benar, yaitu suatu pembaharuan secara rohani mengarah kepada suatu persekutuan rohani yang baru melalui pertobatan dan pembaharuan banyak pribadi-pribadi.

57. Perpecahan diantara orang percaya dengan berbagai golongan yang memerangi satu dengan lainnya bukan saja merupakan suatu ketidaktaatan dihadapan Allah, tetapi juga hal yang memalukan dihadapan dunia dan melumpuhkan penggenapan amanat misi (bandingkan Yohannes 17:20 dst.). Perpecahan ini tidak harus terjadi bila orang-orang percaya mengutamakan pusat berita Injil, yaitu membenaran manusia berdosa semata-mata karena anugerah dan menemukan kesatuan dalam hal-hal utama: "Dalam hal-hal utama kesatuan, dalam hal-hal sampingan kebebasan dan diatas segalanya kasih".

58. Kesatuan orang percaya yang tercipta melalui Firman Allah dan pertobatan bukanlah suatu kesatuan yang mengorbankan kebenaran Alkitab, melainkan suatu kesatuan didalam kebenaran Kristus (Yohannes 14:6; 17:11 dan 17; Efesus 2:14).

59. Kesatuan yang benar hanya mencakup mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, mereka yang menyimpan firmanNya sebagai "kebenaran", mereka yang berada didalam dunia, tetapi bukan dari dunia dan oleh karena itu dibenci oleh dunia (Yohannes 17). Kesatuan yang salah dipihak lain mencakup semua manusia, "melacur" dengan segala jenis ideologi dan agama serta menganiaya mereka yang setia kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya Tuhan, Juruselamat dan pembawa damai (Wahyu 13 dan 17 dst.) dengan paksaan, kekerasan dan penindasan.

60. Kesatuan yang benar diberikan Allah melalui misi dan penginjilan segala bangsa, melalui panggilan yang jelas kepada iman yang

menyelamatkan dan kepada penyerahan hidup kepada Yesus Kristus (Matius 28:18-20; Yohannes 17:6 dst.). Kesatuan yang salah menghindari panggilan untuk pertobatan dengan cara mengutamakan penyelesaian masalah politis dan usaha-usaha penyelamatan diri sendiri oleh manusia yang menganggap dirinya otonom - manusia tanpa Allah yang "tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka" dan yang mencapai puncaknya didalam pribadi Antikristus "yang duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah" (II Tesal. 2:4+10).

61. Kesatuan yang benar tidak memperbolehkan ajaran sesat (Galatia 1:6-10; II Yohannes 9-11; Yudas 3 dst.). Kesatuan yang salah mengizinkan ajaran sesat bahkan mengembangkannya melalui percampuran ideologi-ideologi dan agama-agama.

Pembaharuan Teologia

62. Untuk mewujudkan suatu reformasi - didalam pengertian suatu pembaharuan secara rohani - suatu pembaharuan teologia secara mutlak dibutuhkan.

63. Suatu pembaharuan teologia hanya dapat diwujudkan bilamana didalam pendidikan teologia Alkitab kembali diterima secara sungguh sebagai Firman Tuhan dan ratio manusia tunduk kepada Firman Tuhan dalam sikap menghargai dan menghormati.

64. Oleh karena itu suatu pendidikan teologia yang setia kepada Alkitab mutlak dibutuhkan. Secara praktis hal ini juga berarti pendirian dan pengakuan sekolah-sekolah Alkitab atau sekolah-sekolah tinggi teologia yang setia kepada Alkitab.

Praktek disiplinasi (sanksi) jemaat

65. Banyak situasi yang buruk didalam teologia dan gereja disebabkan oleh karena praktek disiplinasi jemaat tidak lagi dilaksanakan.

66. Praktek penghukuman jemaat berisikan penghukuman atau pengeluaran pribadi-pribadi yang secara umum membawa masuk ajaran-ajaran dan cara hidup yang tidak alkitabiah kedalam jemaat (I Korintus 5; II Yohannes 9-11).

67. Agar praktek penghukuman jemaat dapat berhasil, maka praktek penghukuman jemaat tersebut harus dilaksanakan pada semua tingkat kepemimpinan gereja, termasuk juga para penatua, pimpinan dan anggota synode dan gereja, apabila penggodaan dan penyesatan ditimbulkan atau didukung oleh mereka.

68. Karena "sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan" (I Korintus 5:6). Dan hal ini terlebih lagi berlaku apabila "ragi" tersebut adalah pribadi-pribadi yang memiliki kedudukan yang berpengaruh.

Tugas orang percaya secara pribadi

69. Setiap orang percaya dipanggil untuk melaksanakan tugas "imamat yang rajani" (I Petrus 2:9), dan ini berarti: sebagai orang Kristen melaksanakan tugas menguji ajaran dan kehidupan berdasarkan Firman Tuhan.

70. Termasuk didalamnya adalah tugas melawan roh zaman dan tidak tinggal diam terhadap perkembangan-perkembangan yang tidak alkitabiah. Kita "tidak berperang dengan kekerasan, melainkan dengan perkataan" (Martin Luther).

71. Setiap orang percaya diundang untuk memelihara hubungan dengan Tuhan melalui pembacaan Alkitab dan doa setiap hari untuk mendapatkan kekuatan dan koreksi.

72. Setiap orang percaya dipanggil untuk memberitakan Injil Yesus Kristus seperti yang diuraikan didalam Alkitab tanpa menguranginya atau menambahkannya.

73. Setiap orang percaya dipanggil untuk menerima Alkitab juga didalam ajaran etika dan ajaran yang bertentangan dengan roh zaman serta hidup sesuai dengannya.

74. Setiap orang percaya dipanggil untuk mengambil bagian didalam pembangunan jemaat yang misioner dan yang juga menekankan kebangunan rohani.

75. Setiap orang percaya dipanggil untuk mendukung pelayan-pelayan gereja (misalnya pendeta, penatua dsb.) yang disudutkan atau bahkan dikeluarkan oleh pimpinan gereja oleh karena pemberitaan mereka yang alkitabiah dan yang memberikan penekanan kepada kebangunan rohani.

76. Setiap orang percaya dihimbau untuk menolak mengumpulkan atau menyumbang uang yang dipergunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan Injil.

77. Setiap orang percaya dipanggil untuk turut bekerja atau mendukung organisasi-organisasi, sekolah-sekolah, universitas-universitas, acara-acara yang berpatokan kepada Alkitab.

Amanat gereja-gereja

78. Gereja-gereja dipanggil untuk hanya berorientasi kepada Alkitab semata-mata sebagai Firman Allah serta menolak setiap ajaran yang tidak alkitabiah untuk memberikan orientasi kepada banyak pribadi dan masyarakat secara umum.

79. Gereja-gereja dipanggil untuk lebih banyak memberikan tempat dan kesempatan bagi suatu pembangunan jemaat yang misioner daripada yang telah dilaksanakan sampai saat ini.

80. Gereja-gereja dipanggil untuk memberikan tempat bagi para pelayan (misalnya pendeta) yang setia kepada Alkitab dan kepada iman rasuli dan tidak memberikan kepada mereka sanksi atau bahkan memecat mereka.

81. Gereja-gereja dipanggil untuk tidak mempraktekkan suatu kolekte paksaan terhadap orang-orang Kristen yang setia kepada Alkitab dan yang tidak dapat membenarkan kolekte tersebut dengan hati nurani mereka.

82. Gereja-gereja dipanggil untuk dengan jelas mengutarakan posisinya berhubungan dengan berbagai problema etika, sesuai dengan ajaran Alkitab dan yang tidak bertentangan dengannya: misalnya hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan dan keluarga, abortus, eutanasi, homoseksualitas dsb.

Tugas negara dan masyarakat

83. Negara tidak identik dengan gereja (bandingkan Yohannes 18:36). Meskipun demikian adalah bermanfaat dan dapat membawa berkat apabila negara memperdulikan dan menuruti patokan-patokan mendasar yang diberikan oleh Alkitab. Gereja-gereja seharusnya berfungsi sebagai perantara dasar-dasar tersebut (sayang, bahwa hal ini makin sedikit dilaksanakan di banyak negara).

84. Patokan-patokan mendasar tersebut khususnya terlihat didalam Sepuluh Perintah Tuhan (Keluaran 20:2-17).

85. Apabila patokan-patokan tersebut tidak dihiraukan maka kekacauan dan anarki akan merajalela.

86. Beberapa kelompok dan golongan di banyak negara mendukung kekacauan dan anarki dengan menyerang Sepuluh Perintah Tuhan sebagai aturan dasar yang Tuhan berikan secara terbuka ataupun secara tersembunyi.

87. Firman Tuhan menggambarkan orang-orang ini sebagai berikut: "Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu! ...Mereka dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu, yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran" (II Timo. 3:1-7).

88. Di banyak negara orang-orang seperti itu yang merupakan pendahulu "manusia durhaka" (II Tesalonika 2:3) yang telah memegang kekuasaan atau mengejanya. Mereka makin berpengaruh di dalam politik, pengadilan, media massa, universitas, sekolah dan gereja.

89. Para politikus, ahli hukum, wartawan, guru dan pelayan gereja serta orang-orang di dalam segala bidang dipanggil untuk melawan penyusupan

(infiltrasi) yang sedang berlangsung ini dengan doa dan bekerja sesuai dengan ajaran alkitabiah-kristiani.

Pandangan ke masa depan

90. Perkembangan-perkembangan yang terlihat didalam gereja dan didalam masyarakat pada masa kini telah dinubuatkan dalam Alkitab.

91. Perkembangan-perkembangan tersebut menandai waktu bilamana kekuasaan dunia Antikristus yang berasalkan dari iblis muncul.

92. Akan tetapi Yesus Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan dan akan memusnahkan "si pendurhaka baru" (II Tesalonika 2:8).

93. Oleh karena kita tidak tahu waktu kedatangan Yesus, hal yang berlaku bagi kita adalah bekerja selama masih siang.

94. Kita bekerja bagi Yesus Kristus dan pembangunan jemaatNya sebagai pernyataan rasa syukur kita untuk pengorbananNya di kayu salib sebagai ganti untuk kita dan didalam kasih kepadaNya - dengan keyakinan, bahwa kemenangan adalah milikNya.

95. "Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan itu mengenal siapa kepunyaanNya" dan: "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan" (II Timotius 2:19). Amin.

95 pernyataan baru ini dikeluarkan di Jerman dalam rangka peringatan hari kematian Reformator Martin Luther yang ke 450. Pada suatu Konperensi Pendeta International di Durban (Afrika Selatan) pada awal Maret 1996, 95 pernyataan ini diterima sebagai resolusi oleh kl. 1000 pendeta dan pemimpin gereja dari 14 negara dan 50 denominasi. Konperensi tersebut memutuskan untuk menterjemahkan 95 pernyataan ini kedalam semua bahasa mayor dan menyebarkannya seantero dunia.

Editor: Christians for Truth (CFT) International, P. Bag. 250, 3268 Kranskop, RSA, Tel. 00273248-12512/ Fax 12507
Penterjemah (berdasarkan permintaan CFT): Dr. Rainer Scheunemann, Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Teologia GKI "I. S. Kijne", Abepura, Irian Jaya.